

Analisis Determinan Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Putri Andini¹, Idris²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: putriandinijuni2003@gmail.com, idris.rara@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

8 Agustus 2025

Disetujui:

10 Agustus 2025

Terbit daring:

15 Agustus 2025

DOI: -

Sitasi:

Andini, P & Idris (2025).
Analisis Determinan
Kesempatan Kerja di Provinsi
Sumatera Barat.

Abstract:

This study aims to analyze the determinants of employment opportunities in West Sumatra Province during the period 2017 to 2023. The approach used is quantitative, employing panel data regression methods and utilizing secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The variables analyzed include economic growth, education level, wages, and investment across 19 regencies/cities in West Sumatra Province. The estimation results show that simultaneously, economic growth, education level, wages, and investment collectively influence the increase in employment opportunities. Partially, economic growth has a positive and significant effect on increasing employment opportunities. Conversely, the education level shows a positive but not significant effect, while wages have a negative effect, and investment has a positive but not significant effect on employment opportunities. These findings indicate that economic growth plays a crucial role in generating employment opportunities, whereas the other variables have not yet demonstrated a strong contribution. Therefore, active government involvement is required to enhance employment opportunities, including through labor-intensive sectors that can absorb a large workforce.

Keywords : Employment Opportunities, Economic Growth, Education, Wages, Investment

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kesempatan kerja di provinsi Sumatera Barat selama periode 2017 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi data panel, memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang dianalisis meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah, dan investasi pada 19 kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja. Sebaliknya, tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan, sementara upah menunjukkan pengaruh negatif dan investasi menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja, sedangkan variabel lain belum menunjukkan kontribusi yang kuat. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif pemerintah dalam meningkatkan kesempatan kerja, antara lain melalui sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja secara luas.

Kata Kunci : Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Upah, Investasi.

Kode Klasifikasi JEL: E24, J21, F43

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan ASEAN yang terus berupaya meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya melalui pengurangan tingkat pengangguran dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat miskin. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja dengan kapasitas pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja. Dengan kata lain, pengangguran mencerminkan adanya kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan pekerjaan. Tantangan

dalam menciptakan lapangan kerja baru, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin, memperburuk kondisi ekonomi yang ada dan berpotensi meningkatkan kerentanan sosial di Indonesia (Setiani Tanjung et al., 2024).

Kesempatan kerja adalah suatu kondisi di mana terdapat cukup banyak posisi pekerjaan yang dapat mengakomodasikan kebutuhan tenaga kerja yang ada (Saputra, et.al., 2021). Kesempatan kerja juga menjadi salah satu indikator dalam menilai perkembangan perekonomian suatu wilayah khususnya wilayah Sumatera Barat. Tingginya tingkat kesempatan kerja menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam penyerapan tenaga kerja.

Berikut merupakan gambaran dari kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Barat dalam rentang waktu tujuh tahun terakhir:

Tabel 1. Kondisi Ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2023

Tahun	Bekerja(Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Pengangguran (Jiwa)	Tingkat Kesempatan Kerja (%)
2017	2.344.972	2.483.675	138.703	94.42
2018	2.480.405	2.629.104	148.699	94.34
2019	2.540.040	2.684.389	144.349	94.62
2020	2.581.524	2.772.133	190.609	93.12
2021	2.581.444	2.761.392	179.948	93.48
2022	2.688.164	2.868.270	180.106	93.72
2023	2.844.925	3.024.430	179.505	94.06

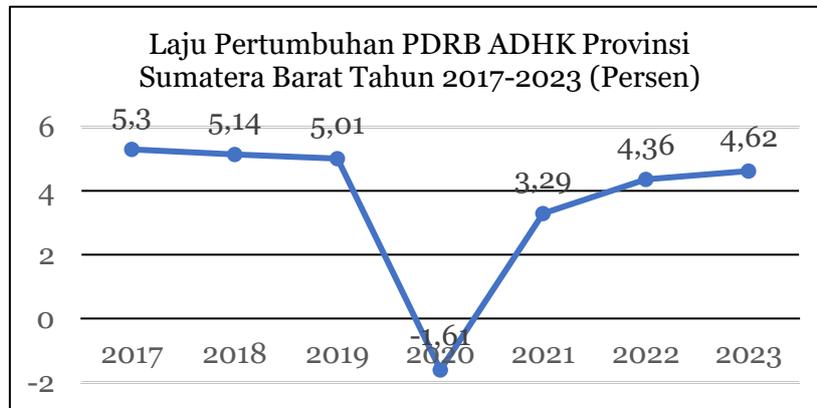
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tingkat kesempatan kerja merupakan persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap total angkatan kerja. Secara keseluruhan, tingkat ini menunjukkan kestabilan dengan angka di atas 93%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas angkatan kerja berhasil terserap dalam pasar tenaga kerja. Tingkat tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 94,62%, sementara angka terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 93,12%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Namun, sejak 2020, terjadi tren pemulihan yang positif, dengan tingkat kesempatan kerja meningkat secara bertahap hingga mencapai 94,06% pada tahun 2023.

Data menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja yang berhasil terserap dalam dunia kerja mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Kenaikan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja, sehingga rasio antara penduduk yang bekerja terhadap total angkatan kerja (Tingkat Kesempatan Kerja) turut mengalami fluktuasi selama tujuh tahun terakhir. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya upaya pemerintah dalam memperluas akses terhadap lapangan kerja. Namun demikian, pencapaian ini belum sepenuhnya optimal karena masih tingginya angka pengangguran serta distribusi lapangan kerja yang belum merata di kalangan angkatan kerja. Ketimpangan ini menyebabkan peluang untuk masuk ke pasar kerja menjadi terbatas dan tidak stabil.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output produksi masyarakat, yang diukur melalui indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB), akibat dari peningkatan pemanfaatan faktor-faktor produksi (Afiat, 2018). Terdapat hubungan fungsional antara jumlah produksi dan tenaga kerja, yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam tingkat produksi akan berdampak langsung pada kebutuhan tenaga kerja.

Karena produksi barang dan jasa mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi, maka penyerapan tenaga kerja pun memiliki keterkaitan langsung dengan proses pertumbuhan ekonomi tersebut (Rimbawan, 2012).



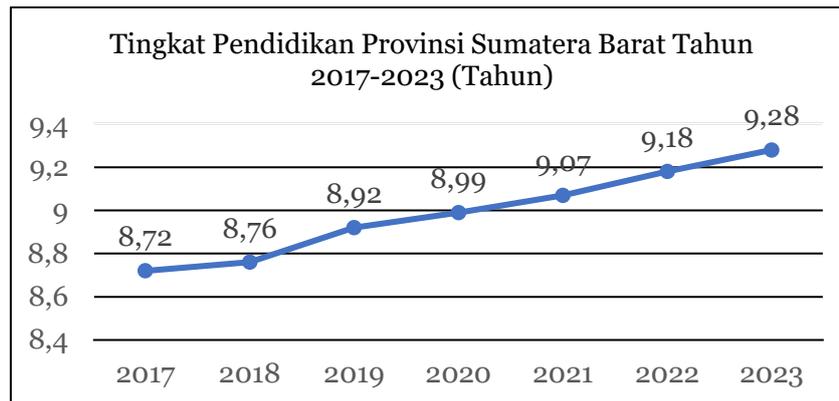
Gambar 1 Data Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Sumatera Barat

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, *data diolah*

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan pola yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020, ketika pertumbuhan ekonomi merosot hingga -1,61% akibat dampak signifikan dari pandemi COVID-19. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi secara bertahap mengalami pemulihan dan kembali menunjukkan tren positif. Hal ini mencerminkan bahwa perekonomian daerah mulai bangkit dan pulih dari tekanan krisis pandemi.

Mengacu pada sebuah studi yang dipublikasikan dalam *World Development Journal* (2020), peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% dapat mendorong kenaikan kesempatan kerja sebesar 0,3% di negara-negara berkembang. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif berpotensi gagal menciptakan lapangan kerja yang memadai, terutama dalam sektor informal yang sering kali kurang terlindungi dan tidak stabil.

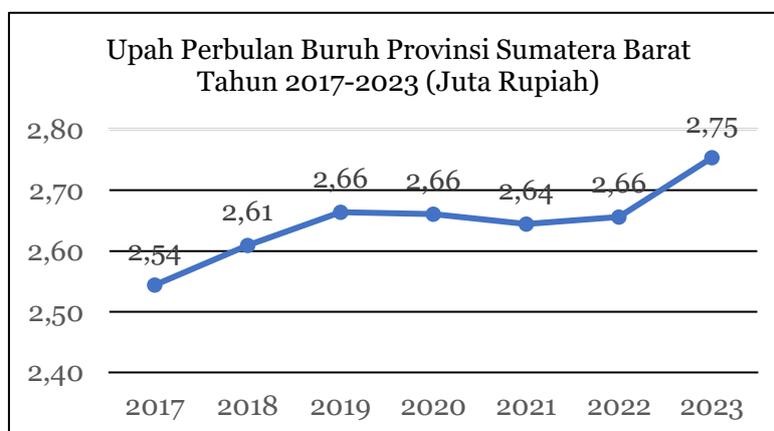
Kesempatan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh sejumlah faktor lainnya seperti tingkat pendidikan, upah, dan penanaman modal (investasi). Tingkat pendidikan seseorang memainkan peran penting dalam menentukan akses terhadap dunia kerja. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya membuka peluang kerja yang lebih luas, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja (Tri Rezeki & Rita Indrawati, 2022). Peningkatan tingkat pendidikan dalam masyarakat menunjukkan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena individu yang lebih terdidik cenderung lebih adaptif, inovatif, dan siap menghadapi dinamika pasar kerja. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan kesempatan kerja secara keseluruhan.



Gambar 2 Data Tingkat Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, *data diolah*

Gambar tersebut menunjukkan tren peningkatan rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Sumatera Barat selama kurun waktu 2017 hingga 2023. Selama periode ini, rata-rata lama sekolah menunjukkan kenaikan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2017, angka rata-rata berada pada 8,72 tahun, dan meningkat menjadi 9,28 tahun pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, serta membaiknya akses dan kualitas layanan pendidikan di wilayah tersebut. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin besar pula peluang untuk masuk ke dunia kerja. Tak hanya itu, pendidikan yang lebih baik juga cenderung memberikan keuntungan dalam bentuk kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi, karena peningkatan pendidikan biasanya disertai dengan peningkatan keterampilan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Peningkatan upah merupakan salah satu faktor krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi. Kenaikan upah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, daya beli pekerja pun meningkat, yang pada gilirannya mendorong permintaan terhadap barang dan jasa. Meningkatnya permintaan ini dapat merangsang pertumbuhan dunia usaha, mendorong ekspansi perusahaan, serta membuka peluang terciptanya lapangan kerja baru. Selain itu, upah yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja, yang berkontribusi positif terhadap efisiensi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Fara Eka Wahyuni et al., 2021).



Gambar 3 Data Upah Provinsi Sumatera Barat

Sumber: BPS Provinsi Sumatera barat, *data diolah*

Pada tahun 2017 hingga 2019 terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan dari 2,54 juta menjadi 2,66 juta. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi atau kebutuhan tenaga kerja pada periode tersebut. Namun pada tahun 2019-2021 terjadi fluktuasi, dengan sedikit penurunan pada tahun 2021. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global/nasional, termasuk dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2021-2023 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari 2,64 juta menjadi 2,75 juta. Ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi dan peningkatan terhadap permintaan tenaga kerja setelah masa pandemi. Perkembangan upah dari tahun 2017-2023 ini sudah menunjukkan kemampuan pemerintah dalam memulihkan perekonomian masyarakat Sumatera Barat.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah dan investasi dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesempatan kerja. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dalam memahami dinamika kesempatan kerja di provinsi Sumatera barat serta menjadi acuan bagi pemerintah dalam memperluas lapangan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah, dan investasi berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Barat. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai dinamika faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja di daerah tersebut. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan, khususnya pemerintah daerah, dalam merumuskan strategi dan program yang efektif untuk memperluas akses terhadap lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam teori ekonomi tenaga kerja, kesempatan kerja sering dianggap sebagai cerminan dari permintaan tenaga kerja oleh sektor produksi, baik swasta maupun pemerintah. Permintaan tenaga kerja bersifat turunan (*derived demand*), yang berarti bahwa permintaan ini muncul sebagai akibat dari permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi. Ketika permintaan konsumen terhadap produk meningkat, perusahaan cenderung meningkatkan kapasitas produksinya, yang pada gilirannya memicu peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja (Mankiw, 2021; Todaro & Smith, 2015).

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi permintaan tenaga kerja menurut pendekatan ekonomi mikro adalah tingkat upah. Upah merupakan bagian penting dari struktur biaya produksi. Jika upah yang ditetapkan melampaui tingkat produktivitas pekerja, perusahaan akan terdorong untuk mengurangi jumlah tenaga kerja demi menjaga efisiensi operasional. Sebaliknya, apabila upah sejalan atau lebih rendah dari produktivitas, maka perusahaan memiliki insentif untuk menambah jumlah pekerja (Sukirno, 2016; Salvatore, 2014).

Aspek lain yang turut menentukan permintaan tenaga kerja adalah komponen biaya produksi lainnya, seperti harga bahan baku, energi, dan logistik. Fluktuasi pada komponen ini dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, kebijakan ketenagakerjaan yang diberlakukan pemerintah, seperti penetapan upah minimum regional (UMR), perlindungan hak pekerja, serta pengaturan kontrak kerja dan jam kerja, juga memainkan peran penting dalam menciptakan fleksibilitas atau rigiditas dalam pasar tenaga kerja (ILO, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan disusun dalam bentuk data panel, yakni

gabungan antara data runtut waktu (time series) selama tujuh tahun, dari 2017 hingga 2023, dan data potongan silang (cross section) yang mencakup 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Dengan struktur data panel ini, penelitian berhasil menghimpun total sebanyak 133 observasi. Kombinasi antara dimensi waktu dan wilayah ini memberikan landasan yang lebih kuat untuk menganalisis dinamika hubungan antar variabel yang diteliti secara lebih komprehensif, baik dari aspek temporal maupun spasial.

Dalam rangka menganalisis permasalahan dan menemukan solusi yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan Studi pustaka, yang dilakukan melalui penelusuran berbagai referensi ilmiah di lingkungan Universitas Negeri Padang, termasuk buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung landasan teori dan kerangka konseptual penelitian.

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran / Satuan
Variabel Dependen		
Kesempatan Kerja	Rasio jumlah orang yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja	Persen %
Variabel Independen		
Pertumbuhan Ekonomi	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010	Persen %
Tingkat Pendidikan	Rata-rata lama sekolah	Tahun
Upah	Rata-rata upah/gaji bersih perbulan karyawan	Rupiah
Investasi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Rupiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada penelitian ini dilakukan menggunakan regresi data panel untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Barat. Model yang dipilih menghasilkan estimasi parameter. Untuk menemukan hasil estimasi maka perlu dilakukan uji pemilihan model.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Jika hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang paling sesuai.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.187853	(18,110)	0.0000
Cross-section Chi-square	159.661345	18	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 9, 2025

Dari hasil uji chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Apabila hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* dan sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.042778	4	0.0072

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 9, 2025

Dari hasil uji chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0072 < 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Regresi data panel ialah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memanfaatkan data panel. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Upah, dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja. Berdasarkan hasil uji pemilihan model, pendekatan yang paling sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM). Dengan model tersebut, diperoleh hasil estimasi dan interpretasi yang menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Total panel (balanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	111.1547	16.57531	6.706045	0.0000
PE_X1	0.163328	0.033357	4.896346	0.0000
TP_X2	0.129573	0.420433	0.308189	0.7585
UPH_LOGX3	-1.244468	1.129539	-1.101748	0.2730
INVES_LOGX4	0.001076	0.036475	0.029505	0.9765

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 9, 2025

Berdasarkan Tabel 5 yang memuat hasil estimasi dari pengolahan data sekunder menggunakan perangkat lunak EViews 9, diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 111.1547 + 0.163328 X_{1it} + 0.129573 X_{2it} - 1.244468 X_{3it} + 0.001076 X_{4it}$$

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil estimasi yang ditampilkan pada Tabel 5, diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,163328, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima, yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Astuti (2024), tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan kondisi ekonomi yang positif di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator utama kemajuan suatu wilayah, karena mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan adanya ekspansi aktivitas ekonomi, baik di sektor industri maupun perdagangan. Perluasan aktivitas ekonomi tersebut secara otomatis akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai faktor produksi, termasuk tenaga kerja, sehingga turut mendorong terciptanya lebih banyak kesempatan kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Pada pengujian hipotesis kedua yang menggunakan variabel Tingkat Pendidikan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,129573 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,7585. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti, yaitu bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Artinya, pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja dalam konteks ini tergolong tidak signifikan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Bendesa, (2020). Penulis memandang bahwa hasil ini dapat dimaklumi, mengingat tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh interaksi antara kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Ketidaksignifikanan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya jumlah lapangan kerja yang tersedia untuk menampung tenaga kerja yang telah siap bekerja. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah peningkatan jumlah penduduk berpendidikan tinggi tidak diimbangi dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang sepadan, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu menurut Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Ketenagakerjaan, produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat rata-rata mencapai sekitar 67,26 juta rupiah per orang per tahun. Meski begitu, dalam kurun waktu lima tahun tersebut, tidak tampak adanya pola pertumbuhan yang stabil. Bahkan, pada tahun 2023, angka produktivitas mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, yakni dari 67,796 menjadi 67,162. Kondisi ini mengindikasikan bahwa produktivitas tenaga kerja di wilayah tersebut cenderung stagnan, dengan pergerakan naik turun yang tidak mengarah pada peningkatan yang berkelanjutan. Jika dibandingkan antara awal dan akhir periode, terlihat bahwa masih terdapat hambatan mendasar dalam upaya peningkatan efisiensi dan hasil kerja tenaga kerja secara konsisten.

Pengaruh Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Pada pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan variabel Upah, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1.244468 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2730. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel Upah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dinyatakan diterima. Artinya, dalam konteks penelitian ini, upah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di wilayah tersebut. Temuan ini berhubungan negatif terhadap kesempatan kerja sesuai dengan teori namun tidak signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariska & Sentosa, (2021).

Ketidaksignifikanan pengaruh upah terhadap kesempatan kerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor struktural dan kontekstual dalam dinamika pasar tenaga kerja. Dalam situasi tertentu, seperti pasar tenaga kerja yang kurang fleksibel atau diatur oleh regulasi yang ketat, perubahan tingkat upah belum tentu mampu secara langsung memengaruhi tingkat kesempatan kerja. Sebagai contoh, ketika terjadi kenaikan upah, perusahaan tidak selalu merespons dengan mengurangi jumlah tenaga kerja, melainkan dapat melakukan penyesuaian melalui efisiensi biaya di pos lain atau dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada.

Pengaruh Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Pada pengujian hipotesis keempat dengan variabel Investasi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.001076 dan nilai probabilitas sebesar 0,97665. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dinyatakan diterima. Artinya, dalam konteks penelitian ini, investasi belum menunjukkan

pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja di wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eliana & Endang, (2023) dan Tapparan (2017) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Penulis berpendapat bahwa temuan ini dapat dimengerti, mengingat tingginya nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak secara otomatis mendorong peningkatan kesempatan kerja, terutama jika investasi tersebut tidak dialokasikan ke sektor-sektor yang bersifat padat karya. Sektor seperti pertanian, industri kecil dan menengah (IKM), serta manufaktur ringan umumnya memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menyerap tenaga kerja karena karakter produksinya yang memerlukan banyak tenaga manusia. Namun, dalam kenyataannya, sebagian besar investasi domestik cenderung mengalir ke sektor-sektor yang bersifat padat modal dan minim kebutuhan tenaga kerja, seperti pertambangan, properti, serta jasa keuangan, sehingga dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja menjadi terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model serta hasil pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi secara nyata mendorong terciptanya lebih banyak kesempatan kerja di wilayah tersebut.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan pendidikan cenderung memberikan dampak positif, namun belum cukup kuat memengaruhi peningkatan kesempatan kerja secara statistik. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara pertumbuhan jumlah lulusan dengan ketersediaan lapangan kerja yang relevan.
3. Upah menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Artinya, perubahan tingkat upah belum cukup berpengaruh dalam mendorong peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Barat, dan bahkan cenderung memiliki arah hubungan yang berlawanan.
4. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiat, M. N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 54. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i2.48>
- Ariska, S., & Sentosa, S. U. (2021). Pengaruh Inflasi, Pendidikan dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 77. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12371>
- Damayanti, L., & Astuti, I. P. (2024). Analisis Determinan Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(3) 214-228.
- Dewi, I. G. A. A., & Bendesa, I. K. G. (2020). Pengaruh pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 9(2), 115-123. <https://doi.org/10.22225/jekp.9.2.2020.115-123>
- Eliana, A., & Endang, E. (2023). The Effect of Infrastructure, Investment, and Economic Growth on Community Welfare Through Employment Opportunities in Indonesia. *Media Trend*, 18(1), 64-77. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v18i1.19441>

- Fara Eka Wahyuni, F. E. W., Riyanto, W. H., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1995-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 551–562. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.18729>
- Fauzani, E. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i1.56>
- Hatala, I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Ambon. *Hipotesa*, 14(2), 98–105.
- International Labour Organization (ILO). (2020). World Employment and Social Outlook – Trends 2020. Geneva: ILO.
- Mankiw, N. G. (2021). Principles of Economics (9th ed.). Cengage Learning.
- Rimbawan, N. D. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001--2011). *Piramida*, 8(2), 76–84.
- Salvatore, D. (2014). Microeconomics: Theory and Applications (5th ed.). Oxford University Press.
- Saputra, T.F., Ranjani, D. & Sukiman (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Setiani Tanjung, P., Sambodo, H., & Rosiana, M. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 150–158. <https://doi.org/10.36985/r818n720>
- Sukirno, S. (2016). Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(1), 7–14.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). Pearson Education.
- Tri Rezeki, M., & Rita Indrawati, L. (2022). Pengaruh pendidikan, penduduk, pencari kerja terhadap kesempatan kerja di Jawa Barat 1985-2020. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.22437/pim.v10i2.20471>